



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR HEALTHCARE TAHUN 2017-2022

Aulia Riski Fertyani¹, Laila Wardani², Iwan Kusuma Negara³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

Email: auliafertyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor *Healthcare* tahun 2017-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sensus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROE) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan dan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profitability, liquidity, solvability and activity ratios on firm value of healthcare sector in the period of 2017-2022. The type of research used is associative. The data collection method used is census. The analysis technique used is multiple regression using SPSS for windows vers 27. The result showed that the profitability ratio (ROE) and activity ratio (TATO) variables had a positive and significant effect on firm value, while the liquidity ratio (CR) had a significant negative effect and solvability ratios (DER) had a negative and insignificant effect on firm value.

Key Words: Firm Value, Profitability, Liquidity, Solvability, Activity



PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Mayangsari, 2018). Perubahan harga saham sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tingginya harga saham menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dianggap yang terbaik karena tidak hanya memasukkan unsur saham biasa dan ekuitas saja melainkan juga seluruh aset perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada satu tipe investor saja (Marjohan, 2022). Selain itu, hasil pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dapat menunjukkan aset perusahaan, sentimen pasar hingga prospek perusahaan (Goh, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi sehingga perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan tetap eksis dan diminati oleh para investor. Biasanya, analis atau investor menggunakan informasi keuangan untuk menghitung rasio – rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Lumentut & Magantar, 2019).

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 memberikan dampak yang besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk perekonomian. Namun, ada beberapa sektor yang justru mendapatkan keuntungan dari pandemi, salah satunya yaitu sektor jasa kesehatan. Pada tahun 2020 sektor ini tumbuh 11,56%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 8,69%. Menteri Perindustrian menyatakan bahwa sektor industri alat kesehatan dan farmasi termasuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi. Pertumbuhan sarana produksi alat kesehatan juga mengalami pertumbuhan hingga mencapai 891 perusahaan pada tahun 2021. Dalam lima tahun terakhir industri alat kesehatan dalam negeri tumbuh sebanyak 698 industri atau meningkat sebesar 361,66% (Kemenperin, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah tindakan suatu manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor bagaimana perspektif manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Sudarno et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek yang baik biasanya menghindari penjualan saham dan keperluan akan modal baru diusahakan dengan cara-cara lain termasuk dengan penggunaan utang melebihi target struktur modal yang normal, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang baik cenderung menjual sahamnya untuk berbagi kerugian. Selain itu, perusahaan dengan kualitas yang lebih baik sengaja memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat membedakan perusahaan dengan kualitas yang baik dan buruk atau perusahaan mana yang memiliki nilai tinggi dan perusahaan mana yang memiliki nilai rendah.

Teori Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya, apakah lebih banyak menggunakan modal yang berasal dari luar perusahaan (utang jangka panjang) atau menggunakan modal sendiri dalam bentuk penerbitan saham atau dari laba ditahan, sehingga perusahaan harus memperhatikan komposisi pendanaan dengan memperhitungkan kombinasi ststruktur modal karena struktur modal yang optimal akan memberikan tingkat pengembalian yang optimal pula bagi perusahaan (Dewi, 2021). Dalam manajemen keuangan, teori struktur modal merujuk pada pendekatan sistematis yang dilakukan perusahaan dalam membiayai kegiatan bisnisnya melalui kombinasi ekuitas (*equity*) dan kewajiban (*debt*) (Darmawan, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membayar apabila perusahaan tersebut akan dijual, sedangkan bagi perusahaan yang menjual sahamnya pada masyarakat (*go public*), nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham sehingga harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula (Purnaya, 2016). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dianggap yang terbaik dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham



perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa dan ekuitas saja melainkan seluruh aset perusahaan, sehingga perusahaan tidak fokus pada satu tipe investor saja (Marjohan, 2022). Hasil pengukuran Tobin's Q menunjukkan aset perusahaan secara keseluruhan, sentimen pasar hingga prospek perusahaan (Goh, 2022).

Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Dengan memaksimalkan laba, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, dan juga meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Berdasarkan teori sinyal profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi para investor, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan dan nilai perusahaan juga meningkat (Sudarno et al., 2022).

H_1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2021) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun kewajiban kepada pihak internal perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *ilikuid* apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Bagi pihak eksternal, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan teori sinyal perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik dan meningkatkan permintaan akan saham yang dimana hal ini akan memberikan sinyal positif kepada para investor (Ningrum, 2022).

H_2 = rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau biasa disebut *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, suatu perusahaan tentunya membutuhkan dana agar aktivitas perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sumber-sumber dana tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu dana yang berasal dari utang dan dana yang berasal dari ekuitas (Hery, 2020). Menurut *Trade-off theory* perusahaan yang baik merupakan perusahaan batas maksimal penggunaan utang sehingga perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat pengembalian dan membuat perusahaan menanggung beban bunga, yang dimana akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dengan Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan timbulnya risiko kerugian yang besar sehingga menjadi sinyal negatif bagi investor dan tentunya mempengaruhi nilai perusahaan.

H_3 = Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2020) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan dan juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yang mengukur efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Teori sinyal menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif untuk para investor dan tertarik untuk menginvestasikan dana kepada perusahaan serta menaikkan nilai perusahaan.

H_4 = Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih sehingga akan menghasilkan teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan.

TABEL 1

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROE	168	-496,23	291,40	11,574	53,679
CR	168	0	16,15	2,6937	2,624
DER	168	-21,33	29,17	1,1160	3,957
TATO	168	0	4,54	0,8887	0,640
TOBI N's Q	168	0	14,62	1,4712	2,119

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, ROE memiliki nilai minimum sebesar -496,23%, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -21,33 kali, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0, dan Tobin's Q adalah 0. Nilai maximum ROE adalah sebesar 291,40%, CR sebesar 16,15 kali, DER sebesar 29,17 kali, TATO sebesar 4,54 kali dan Tobin's Q sebesar 14,62.

ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 11,57% yang berarti bahwa perusahaan *Healthcare* mampu menghasilkan laba sebesar 11,57% dari total ekuitas yang dimiliki. CR sebesar 2,69 kali atau sebesar 269% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dari total aset yang dimilikinya dalam satu periode adalah sebesar 2,69 kali. DER sebesar 1,1160 kali berarti bahwa sebagian besar

modal perusahaan dibiayai oleh utang. TATO sebesar 0,8887 kali berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan 0,8887 kali penjualan dari total aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,4712 yang berarti bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Sedangkan, standar deviasi merupakan ukuran seberapa jauh data tersebar dari rata-rata, dengan ROE memiliki standar deviasi sebesar 53,679%, CR sebesar 2,624 kali, DER sebesar 3,957 kali, TATO sebesar 0,640 kali dan Tobin's Q sebesar 2,119.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,72073806
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinieritas

TABEL 3 Hasil Uji Multikolinieritas			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0,840	1,190
	CR	0,975	1,026
	DER	0,937	1,086
	TATO	0,874	1,144

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data penelitian.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,225	0,823
ROE	0,317	0,752
CR	0,962	0,338
DER	-0,007	0,994
TATO	0,907	0,366
TOBIN'S Q	1,379	0,170

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data penelitian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,18327	1,838

Berdasarkan tabel 5, nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,838, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 168 (n) dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, maka pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,7966. Nilai DW adalah sebesar 1,838 yang berarti lebih besar dari batas atas (du) yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,259	1,286		-0,201	0,841
ROE	0,101	0,043	0,188	2,340	0,021
CR	-0,433	0,139	-0,232	-3,112	0,002
DER	0,171	0,120	0,109	1,427	0,155
TATO	0,361	0,166	0,172	2,179	0,031

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = -0,259 + 0,101 \text{ ROE} - 0,433 \text{ CR} + 0,171 \text{ DER} + 0,361 \text{ TATO}$$

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,522	4	3,130	5,265	,001 ^b
Residual	96,925	163	0,595		

Berdasarkan tabel hasil uji F pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji Parsial (*t-test*)

Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel 6, maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ROE (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ROE dan nilai t_{hitung} adalah 2,340 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 yang berarti bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Variabel CR (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah -3,112 lebih kecil dari t_{tabel} 1,654 hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_2 ditolak.
3. Variabel DER (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,155 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah 1,427 lebih kecil dari t_{tabel} 1,654 yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_3 ditolak.
4. Variabel TATO (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah



2,179 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio profitabilitas (X_1) terhadap nilai perusahaan adalah $0,021 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,340 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654. Berdasarkan hasil tersebut maka (H_1) Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (Return on Equity) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan searah dengan hipotesis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya (Sudarno, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2022) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -3,112 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Healthcare* tahun 2017-2022. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan berdampak pula pada meningkatnya harga saham namun likuiditas yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur (Sawir, 2005). Berdasarkan teori sinyal, tingginya tingkat laba

perusahaan menjadi sinyal baik bagi para investor namun rasio likuiditas yang tinggi akan mengurangi kemampuan laba sehingga menjadi sinyal buruk bagi para investor yang kemudian membuat nilai perusahaan menurun. Rasio likuiditas yang tinggi dapat menandakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur dalam perusahaan yang tidak menggunakan dananya. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas perusahaan *Healthcare* tahun 2017-2022 menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 2,6973 kali atau sebesar 269%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020) Andriani dan Panglipuningrum yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikan rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar $0,155 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,427 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 yang menunjukkan bahwa DER memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Healthcare* tahun 2017-2022. Hasil negatif dan tidak signifikannya Rasio Solvabilitas terhadap nilai perusahaan ini menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan harus menyeimbangkan antara penggunaan utang dan modal sendiri karena penggunaan utang yang lebih besar justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah rata-rata rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang cukup tinggi yaitu sebesar 1,1160 kali atau sebesar 111,60%. Hal ini menjelaskan fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 terlihat bahwa komposisi hutang yang terlalu besar akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lumentut dan Magantar (2019) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi rasio aktivitas yang diproksikan Total Asset Turnover (TATO) adalah sebesar $0,031 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,179 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,654 yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai



perusahaan *Healthcare* tahun 2017-2022. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa rasio aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan dananya secara efektif dalam menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan juga meningkat. Berdasarkan teori sinyal, tingginya laba yang dihasilkan perusahaan menjadi sinyal yang baik yang bagi para investor untuk menginvestasikan dananya sehingga rasio aktivitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir dan Nurhasanah (2021) yang menyimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiari dan Julianto (2020) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Healthcare* tahun 2017-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan dan Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goh, T. S. 2022. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. (Y. Welly, Ed.) Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hastuti, R. 2022. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.6 No.4: 250-261.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumiari, N. V., & Julianto, I. P. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Studi Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntans dan Humanika*, Vol. 10 No.3: 276-287.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lumentut, F. G., & Marjam , M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol.7 No.3: 2601-2610.
- Marjohan, M. 2022). *Manajemen Keuangan, Mengatur Keuangan Bidang Industri Golf, Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mayangsari, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No.4: 477-485.
- Ningrum, E. P. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Purnaya, I. K. 2016. *Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir, B., & Nurhasanah , N. 2021. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6 No. 4: 1616-1633.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutaeruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.